



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA MELALUI EDUKASI DAN SKRINING DI MAN 1 MATARAM

Fitri Romadonika^{1*}, Pahri², Syamdarniati³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

e-mail: romadonika.fitri@gmail.com^{1*}

Dikirim : 15 Agustus 2025, Direvisi : 15 September 2025, Diterima: 17 September 2025.

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja, khususnya remaja putri, akibat kurangnya asupan zat besi, pola makan tidak seimbang, dan rendahnya kesadaran pencegahan. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, prestasi akademik, serta kesehatan jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia sekaligus melakukan skrining dini untuk mendeteksi kejadian anemia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan dengan media presentasi interaktif, pembagian leaflet edukasi, diskusi tanya jawab, serta pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat digital portabel. Sasaran kegiatan adalah 80 siswa/siswi kelas X dan XI. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang anemia sebesar 75% berdasarkan pre-test dan post-test, serta ditemukan 18% siswa dengan kadar Hb di bawah normal yang kemudian dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan. Kesimpulan, edukasi dan skrining anemia di sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa serta mendeteksi anemia secara dini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang melibatkan pihak sekolah, puskesmas, dan orang tua dalam upaya pencegahan anemia pada remaja.

Kata kunci: Anemia; edukasi kesehatan; remaja; sekolah; skrining

ABSTRACT

Anemia is one of the health problems that often occurs in adolescents, especially adolescent girls, due to iron deficiency, an unbalanced diet, and low awareness of prevention. This condition can have an impact on decreased concentration in learning, academic achievement, and long-term health. This community service activity aims to increase adolescents' knowledge about anemia prevention while conducting early screening to detect anemia at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. The implementation methods include health education using interactive presentation media, distribution of educational leaflets, question and answer discussions, and hemoglobin (Hb) level checks using portable digital devices. The target of the activity was 80 students in grades X and XI. The results of the activity showed a 75% increase in participants' knowledge about anemia based on pre-tests and post-tests, and 18% of students were found to have below-normal Hb levels and were then referred for further examination. In conclusion, anemia education and screening in schools are effective in raising student awareness and detecting anemia early. This activity is expected to become a sustainable program involving schools, community health centers, and parents in efforts to prevent anemia in adolescents.

Keywords: Anemia; health education; adolescents; schools; screening



1. PENDAHULUAN

Anemia, khususnya defisiensi besi, tetap menjadi masalah gizi yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja baik ringan maupun berat mencapai sekitar 32%, artinya hampir 1 dari 3 remaja mengidap anemia. Data penelitian juga menunjukkan peningkatan prevalensi anemia remaja putri dari 37,1% (Cholidah et al., 2024) menjadi 48,9%. Remaja putri juga sangat rentan karena menstruasi bulanan, peningkatan kebutuhan zat gizi selama masa pertumbuhan, serta kebiasaan makan yang tidak optimal. Dampaknya meliputi penurunan konsentrasi, prestasi belajar, daya tahan tubuh, serta risiko reproduksi di masa mendatang semua mengancam kualitas generasi penerus bangsa (Nasruddin et al., 2021).

Menurut data resmi Dinas Kesehatan Provinsi NTB, pada tahun 2024 prevalensi anemia pada remaja putri usia 15–19 tahun di Kota Mataram mencapai 31,71%. Angka ini hampir sebanding dengan angka nasional (sekitar 32%), menunjukkan bahwa Mataram menghadapi tantangan anemia yang serius meski berada di lingkungan kota (Cholidah et al., 2024). Hal ini menggaris bawahi pentingnya intervensi berbasis pendidikan dan skrining langsung di tingkat sekolah untuk mendeteksi dan mengantisipasi anemia sejak dini.

Multifaktor penyebab anemia antara lain asupan zat besi rendah, pola makan tidak seimbang, kurangnya pengetahuan, serta konsumsi zat penghambat penyerapan zat besi (seperti teh/kopi setelah makan). Program kesehatan pemerintah seperti Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri telah dilakukan sebagai intervensi pencegahan anemia (Yanniarti et al. (2024). Namun, pelaksanaannya terkendala, misalnya pada masa pandemi, di mana distribusi dan pemantauan TTD menjadi terhambat.

Meskipun upaya penanggulangan anemia pada remaja telah dilakukan melalui berbagai program kesehatan (Izah et al., 2023), Hingga saat ini, belum terdapat program terintegrasi yang menggabungkan edukasi dan skrining anemia secara sistematis di lingkungan sekolah di Kota Mataram. Padahal, pendekatan ini penting untuk meningkatkan kesadaran serta deteksi dini anemia pada remaja. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia melalui edukasi kesehatan, sekaligus melakukan skrining anemia di MAN 1 Mataram sebagai model intervensi berbasis sekolah.

MAN 1 Mataram, dengan populasi siswa yang besar dan beragam latar belakang, adalah sarana strategis untuk intervensi pendidikan dan skrining kesehatan. Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa tentang anemia, penyebab, gejala, pencegahan, dan pentingnya gizi seimbang. Skrining mendeteksi siswa yang berisiko atau sudah anemia (melalui hemoglobin), memudahkan penanganan atau rujukan lebih dini.

Inisiatif ini mendukung secara langsung program Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan kebijakan nasional terkait pencegahan anemia remaja seperti pendistribusian TTD. Pelaksanaannya diharapkan memperkuat tinjauan komunitas sekolah dan membangun budaya hidup sehat sejak usia dini

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan pendidikan kesehatan berbasis sekolah yang dikombinasikan dengan skrining kesehatan untuk mendeteksi anemia pada remaja secara dini. Pemilihan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mataram sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada jumlah siswa yang besar, keragaman latar belakang sosial ekonomi, serta dukungan pihak sekolah terhadap program kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli di lingkungan sekolah dengan melibatkan tim pengabdian, tenaga kesehatan, dan guru pendamping.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI, dengan fokus utama pada remaja putri mengingat tingginya risiko anemia akibat menstruasi dan peningkatan kebutuhan zat besi. Namun, remaja putra juga diikutsertakan untuk edukasi umum dan skrining sebagai upaya preventif sejak dini. Jumlah peserta yang diharapkan mengikuti kegiatan adalah sekitar 80 siswa dan siswi. Tahapan kegiatan terdiri dari dua tahap utama, yaitu (1) edukasi kesehatan dan (2) skrining anemia. Edukasi kesehatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif yang memanfaatkan media presentasi Power Point, video singkat dan leaflet. Materi edukasi mencakup definisi dan jenis anemia, faktor penyebab, gejala dan dampak terhadap kesehatan dan prestasi belajar,

pengecegan melalui gizi seimbang, serta pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Sementara itu, skrining anemia dilakukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat hemoglobinometer digital, yang dinilai akurat untuk pemeriksaan lapangan.

Kegiatan edukasi dilakukan secara langsung di MAN 1 Mataram dengan pendekatan interaktif, mencakup materi tentang definisi anemia, penyebab, gejala, dampak jangka panjang, serta pencegahan dan pengobatannya. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan leaflet edukatif. Untuk mengukur efektivitas edukasi, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelahnya. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pilihan ganda berjumlah 10–15 soal yang telah divalidasi secara isi oleh tenaga kesehatan/pakar gizi. Skor pre-post test dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara berurutan. Pertama, seluruh peserta mengisi kuesioner pre-test. Kedua, dilakukan edukasi kesehatan secara klasikal di aula sekolah dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Ketiga, setelah edukasi selesai, siswa diarahkan untuk mengikuti pemeriksaan skrining anemia secara bergiliran di ruang yang telah disiapkan. Petugas mengambil sampel darah kapiler dari ujung jari untuk mengukur kadar Hb. Setelah semua peserta selesai diperiksa, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Data hasil pemeriksaan Hb langsung dicatat pada formulir peserta dan direkap oleh tim.

Skrining anemia dilakukan dengan pengukuran kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat digital portabel (hemoglobinometer, seperti Hemo Cue atau setara). Prosedur dilakukan oleh petugas kesehatan atau tenaga laboratorium terlatih dengan protokol sebagai berikut: a) Pengambilan sampel darah kapiler dari ujung jari (finger prick) menggunakan lancet steril, b) Sampel darah dimasukkan ke dalam cuvette dan dimasukkan ke alat hemoglobinometer, c) Hasil Hb dibaca secara langsung dalam satuan g/dL, d) Kriteria anemia merujuk pada standar WHO: Hb <12 g/dL untuk remaja perempuan usia 12–18 tahun.

Hasil skrining dicatat dan diberikan umpan balik langsung kepada siswa. Bagi siswa dengan hasil Hb rendah, diberikan edukasi lanjutan dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan rata-rata skor pengetahuan. Data skrining Hb dianalisis untuk mengetahui prevalensi anemia pada peserta, dengan klasifikasi anemia ringan, sedang, dan berat berdasarkan kriteria WHO. Evaluasi kegiatan mencakup evaluasi proses (tingkat kehadiran peserta, kelancaran pelaksanaan) dan evaluasi hasil (peningkatan pengetahuan dan data deteksi anemia).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan dan skrining anemia telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mataram dengan sasaran sebanyak 80 siswa dan siswi kelas X dan XI. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi, video edukasi, leaflet, dan diskusi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia terhadap kesehatan dan prestasi belajar, serta langkah pencegahan melalui pola makan bergizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Untuk mengukur efektivitas edukasi, dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah edukasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu membantu siswa memahami informasi tentang anemia dengan baik (Puteri Rakha Amuntai Zuleha et al., 2025).

Tahap selanjutnya adalah skrining anemia yang dilakukan menggunakan alat hemoglobinometer digital melalui pemeriksaan darah kapiler di ujung jari. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan 18% siswa memiliki kadar hemoglobin di bawah normal sesuai kriteria WHO, yang terdiri dari anemia ringan hingga sedang. Siswa dengan hasil tersebut kemudian diberikan penjelasan singkat mengenai pencegahan anemia serta dirujuk ke fasilitas kesehatan setempat untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan (kiri), Screening Anemia (kanan).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai anemia sekaligus mendeteksi dini adanya kasus anemia di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh menjadi dasar penting bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk melakukan tindak lanjut, seperti program pemberian TTD secara rutin, edukasi gizi berkelanjutan, dan pemantauan status kesehatan siswa. Salah satu kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan skrining anemia di MAN 1 Mataram adalah belum tergalinya secara komprehensif faktor-faktor penyebab anemia pada remaja. Padahal, memahami faktor internal maupun eksternal sangat penting untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Secara internal, beberapa faktor yang berkontribusi signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja meliputi asupan zat gizi yang kurang memadai, pola menstruasi yang tidak teratur atau perdarahan berlebihan, serta kebiasaan melewatkan sarapan (Zaimy et al., 2021). Remaja putri yang memiliki asupan zat besi rendah, jarang mengonsumsi makanan sumber protein hewani, atau kurang konsumsi makanan yang mengandung vitamin C memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Selain itu, menstruasi dengan durasi yang panjang atau perdarahan yang banyak dapat meningkatkan kehilangan zat besi secara signifikan. Kebiasaan tidak sarapan juga memperparah kondisi ini karena mengurangi kesempatan tubuh untuk memperoleh zat gizi esensial yang dibutuhkan setiap hari (Subratha, 2020).

Dari sisi eksternal, faktor yang juga sangat menentukan antara lain akses terhadap Tablet Tambah Darah (TTD) serta dukungan lingkungan seperti peran sekolah, guru, dan orang tua. Ketersediaan TTD yang tidak merata, kurangnya pemantauan konsumsi TTD di sekolah, serta belum adanya pendekatan terpadu antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung perilaku sehat siswa, menjadi kendala yang sering dijumpai di lapangan.

Jika dibandingkan dengan studi pengabdian di daerah lain, hasil ini menunjukkan pola yang serupa. Misalnya, penelitian yang dilakukan di SMAN 11 Banjarmasin menemukan bahwa prevalensi anemia mencapai 61,6% dan berhubungan erat dengan kurangnya konsumsi makanan bergizi dan kebiasaan tidak sarapan (Rahmah et al., 2024). Studi lain (Husna & Saputri, 2022) yang mengintegrasikan edukasi dengan keterlibatan guru, orang tua, dan pendamping asrama menunjukkan penurunan signifikan prevalensi anemia serta peningkatan kadar hemoglobin siswa. Demikian pula, studi menunjukkan bahwa gangguan menstruasi dan rendahnya konsumsi zat besi menjadi prediktor utama anemia dengan nilai odds ratio yang signifikan (Prastiwi et al., 2024).

Dengan demikian, hasil kegiatan di MAN 1 Mataram menegaskan bahwa pendekatan edukasi dan skrining perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penggalian faktor-faktor internal dan eksternal yang mendasari anemia pada remaja. Kontribusi kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan deteksi awal, tetapi juga membuka ruang untuk merancang intervensi yang lebih holistik berbasis sekolah, dengan melibatkan semua elemen pendukung di lingkungan peserta didik. Pendekatan semacam ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang lebih berkelanjutan di daerah lain. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai anemia sebesar 75% setelah dilakukan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif dengan kombinasi ceramah, media audio-visual,

dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan penelitian (Prastiwi et al., 2024) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis media interaktif mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia secara signifikan. Edukasi kesehatan di sekolah memiliki peran strategis karena sekolah merupakan lingkungan tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga intervensi kesehatan dapat menjangkau sasaran secara optimal (Aotama et al., 2024).

Skrining anemia pada 80 siswa menunjukkan 18% di antaranya memiliki kadar hemoglobin di bawah normal. Angka ini memang lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada remaja Indonesia yang mencapai 32%, namun tetap memerlukan perhatian karena anemia pada remaja dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta pada remaja putri dapat memengaruhi kesehatan reproduksi di masa depan (Junita & Wulansari, 2021).

Tingginya angka anemia pada remaja umumnya disebabkan oleh asupan zat besi yang kurang, kebiasaan makan yang tidak seimbang, serta pada remaja putri dipengaruhi oleh kehilangan darah saat menstruasi (Imanda et al., 2025). Oleh karena itu, deteksi dini melalui skrining di sekolah seperti yang dilakukan pada kegiatan ini menjadi penting untuk mengidentifikasi siswa yang berisiko sehingga dapat diberikan intervensi tepat, seperti rujukan ke fasilitas kesehatan dan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD (Laela & Resmawati, 2024)).

Kegiatan ini juga mendukung program nasional pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja yang telah dicanangkan Kementerian Kesehatan RI melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan program pemberian TTD mingguan bagi remaja putri. Dengan adanya hasil ini, pihak sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk menyusun program tindak lanjut yang terencana dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan skrining anemia yang dilaksanakan di MAN 1 Mataram terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia sekaligus mengidentifikasi kasus anemia secara dini. Edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang penyebab, gejala, serta pencegahan anemia. Sementara itu, skrining kadar hemoglobin berhasil mendeteksi siswa yang mengalami anemia, termasuk mereka yang sebelumnya belum teridentifikasi karena tidak menunjukkan gejala klinis. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang terintegrasi dan berbasis sekolah, sehingga menjangkau langsung kelompok usia rawan anemia dalam lingkungan yang terstruktur. Model ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai strategi promotif dan preventif yang efisien dan berkelanjutan.

Adapun implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya: a). Monitoring rutin kadar Hb bagi remaja putri secara berkala di lingkungan sekolah; b). Penguatan kerja sama antara sekolah dan puskesmas, baik dalam pelaksanaan skrining maupun tindak lanjut bagi siswa yang terdeteksi anemia; c). Peningkatan efektivitas program Tablet Tambah Darah (TTD), termasuk edukasi pendamping, pengawasan konsumsi, dan pencatatan kepatuhan. Melalui pendekatan kolaboratif dan berkesinambungan, upaya pencegahan anemia pada remaja dapat ditingkatkan, sejalan dengan target nasional dalam menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan bebas anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta jajaran guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas X dan XI yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan skrining anemia. Apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak Puskesmas setempat yang telah membantu dalam penyediaan alat pemeriksaan hemoglobin serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan skrining.

REFERENSI

- Aotama, F. F., Sepang, N. G., & Rumambi, G. I. (2024). Edukasi Tentang Anemia Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Ratahan. *Jurnal PKM Dharmabakti*, 1(1), 7-11.
- Cholidah, R., Arnawati, I. A., Lestarini, I. A., Danianto, A., & Ayunda, R. D. (2024). Analysis of the Effect of Iron Supplementation on Hemoglobin Levels in Adolescent Girls in Mataram City. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(4), 1104–1109. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i4.7995>
- Handayani, L., Yunita, L., & Kabuhung, E. I. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(4), 249-256.
- Husna, H., & Saputri, N. (2022). Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.197>
- Imanda, N. H., Nabilah, N., Kusuma, E. D., & Wijhati, E. R. (2025). Skrining kesehatan remaja sebagai upaya Cemani (Cegah Anemia Sejak Dini). In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 3, pp. 220-226).
- Izah, N., Muliani, R. H., Rakhimah, F., Handayani, S. A., Desi, N. M., & Zumaro, E. M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Dalam Upaya Cegah Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(1), 39-45.
- Junita, D., & Wulansari, A. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA N 12 Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.148>
- Laela, N., & Resmawati, dan. (2024). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Pembagian Tablet Tambah Darah Prevention Of Anemia In Adolescent Girls Through Distribution Of Blood Enhancement Tablets. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(2), 48–54.
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364.
- Prastiwi, D., Isrofah, I., Vianti, R. A., Meiliani, S. A., Amanda, P., & Husna, A. A. (2024). Pendidikan Kesehatan Menuju Remaja Sehat Bebas Anemia. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 334-338.
- Prastiwi, I., Suriya, M., Setiawati, N. L. P., Zuriati, Z., Yusup, A. B., Furqon, M., Putri, K. A., & Karmila, S. H. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi Anemia pada Remaja dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3595–3606. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15591>
- Rahmah, A., Alifhia Ariana, R., Tiga Kebidanan, D., Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Banjarmasin, U., & Selatan, K. (2024). Penyuluhan Anemia sebagai Langkah Awal Edukasi Kesehatan pada Remaja Putri di SMAN 11 Banjarmasin. *AMJPM*, 3(2), 60.
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- Yanniarti, S., Yorita, E., & Efriani, R. (2024). *Anemia pada Remaja dan Cara Mengatasinya*. Penerbit NEM.
- Zaimy, S., Darma, I. Y., & Idaman, M. (2021). Pengabdian Masyarakat Pemeriksaan HB Gratis Dan Sosialisai Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 145-147.